



RINGKASAN

YULISKA AMBARWATI. Manajemen Pengendalian Gulma pada Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) di Divisi II PT Gula Putih Mataram Lampung (*Management of Sugarcane (Saccharum officinarum* L.) *Weed Control at Division II PT Gula Putih Mataram Lampung*). Dibimbing oleh MERRY GLORIA MELIALA.

Tebu merupakan tanaman yang dijadikan sebagai bahan baku gula. Salah satu komoditas perkebunan yang diutamakan sebagai konsumsi dalam negeri adalah tebu dengan produksi Gula Kristal Putih (GKP) atau gula pasir. Masalah yang hingga kini dihadapi adalah rendahnya produktivitas tebu disebabkan beberapa hal salah satunya kurangnya pengendalian gulma. Gulma adalah salah satu organisme yang mengganggu pertumbuhan dan produktivitas tanaman tebu. Keberadaan gulma dapat menghambat pertumbuhan tebu sehingga perlu dilakukan perawatan tebu dengan cara mengendalikan gulma. Salah satu cara adalah dengan melakukan penyemprotan herbisida secara manual menggunakan *knapsack sprayer* terhadap gulma pasca tumbuh.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, ilmu pengetahuan, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan untuk diterapkan langsung di lapangan, keterampilan budi daya tebu dalam jumlah luasan yang besar serta meningkatkan kemampuan manajerial tanaman tebu. Selain itu tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapangan ini adalah mempelajari dan menambah wawasan tentang teknik dan manajerial pengendalian gulma tebu di PT Gula Putih Mataram, mampu menganalisis masalah yang sering terjadi di lapangan serta mampu mengatasinya. Pengambilan data primer dengan melakukan pengamatan yaitu analisis vegetasi gulma dengan melakukan pelembaran kuadran berukuran 50 cm x 50 cm pada petakan tebu yang sudah tumbuh dengan gulma bertujuan untuk mengetahui jenis gulma dominan yang berada di lahan supaya dapat mengetahui jenis herbisida yang digunakan untuk mengendalikan gulma.

Pengamatan yang telah dilakukan pada tanaman tebu didapatkan 13 jenis gulma yang berbeda. Gulma dominan yaitu *Cynodon dactylon* SDR 22,90%, *Cleome rutidosperma* dengan SDR 13,08%, sehingga dapat diketahui gulma dominan pada tebu yang harus dikendalikan yaitu gulma rumput dan gulma daun lebar. Pengaplikasikan herbisida yang digunakan oleh perusahaan yaitu Ametrin 4 liter/ha, 2.4 D 2,5 l/ha, paraquat 0,5 l/ha, dan surfaktan 0,5 l/ha sebagai perekat. Herbisida yang digunakan bersifat sistemik dan kontak. Herbisida sistemik merupakan herbisida yang cara kerjanya ditranslokasikan ke seluruh tubuh atau bagian jaringan gulma, mulai dari daun sampai keperakaran, sedangkan herbisida kontak merupakan herbisida yang mematikan tumbuhan dengan cara merusak membran sel dan terlihat pengaruhnya secara langsung pada saat setelah pengaplikasian. Herbisida sistemik diantaranya Ametrin, 2.4 D Amine dan surfaktan, sedangkan herbisida yang bersifat kontak adalah Paraquat. Berdasarkan pengamatan setelah 1 minggu dan 2 minggu aplikasi gulma 100% mati. Tetapi pada saat pengamatan 3 minggu setelah aplikasi beberapa gulma tumbuh kembali dikarenakan beberapa faktor hormonal dan lingkungan.

Kata kunci : analisis vegetasi gulma, gulma dominan, herbisida sistemik